

PENGARUH KURANGNYA MENERAPKAN PENGGUNAN TEKNOLOGI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Lutfia Athayati Falny¹, Shafirza Azzahra Pohan², Nadila Salsabila³, Lam Nur Andayani⁴,
Nurul Khoiriah Ritonga⁵, Arnita Synctiana Sari⁶, Rizka Zahara⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan Indonesia

Email : luthfiagalny20@gmail.com, shafirzaazzahra@gmail.com,
nadilasalsabila038@gmail.com, lamnuranda12@gmail.com,
nurulkhairiahritonga@gmail.com, arnitasynctianasarise@gmail.com
rizkanasution1503@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the lack of application of technology in learning on elementary school students' learning motivation. A qualitative approach is used with descriptive methods to explore student and teacher experiences, identify barriers to implementing technology, and have an impact on student learning motivation. Data was obtained through direct observation in class involving 15 students and a teacher as participants. The research results show that the majority of students rarely use technology in learning, resulting in low learning motivation due to monotonous teaching methods. The main obstacles found include limited technological facilities, minimal teacher training, and lack of time to integrate technology into the curriculum. The use of technology has been proven to provide significant benefits, such as increasing learning interactivity, enriching the learning experience, and encouraging active student involvement. This research concludes that the application of technology in learning needs to be supported by various parties through the provision of adequate infrastructure, teacher training, and supportive educational policies.

Keywords: Educational technology, learning motivation, interactive learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kurangnya penerapan teknologi dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi pengalaman siswa dan guru, mengidentifikasi kendala penerapan teknologi, serta mengevaluasi dampaknya pada motivasi belajar siswa. Data diperoleh melalui observasi langsung di kelas yang melibatkan 15 siswa dan seorang guru sebagai partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa jarang menggunakan teknologi dalam pembelajaran, yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar akibat metode pengajaran yang monoton. Kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan fasilitas teknologi, minimnya pelatihan bagi guru, serta waktu yang tidak mencukupi untuk integrasi teknologi dalam kurikulum. Penggunaan teknologi terbukti memiliki manfaat signifikan, seperti meningkatkan interaktivitas pembelajaran, memperkaya pengalaman belajar, dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran perlu didukung oleh berbagai pihak melalui penyediaan infrastruktur yang memadai, pelatihan guru, dan kebijakan pendidikan yang mendukung.

Kata Kunci: Teknologi pendidikan, motivasi belajar, pembelajaran interaktif.

A. Pendahuluan

Di era digital, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern, termasuk di dunia pendidikan. Teknologi memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang signifikan dalam mendukung proses belajar mengajar, seperti menciptakan suasana belajar yang interaktif, menarik, dan efektif. Sayangnya, masih banyak sekolah dasar di Indonesia yang belum mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Mayoritas sekolah dasar masih mengandalkan metode pengajaran tradisional seperti ceramah atau penggunaan buku teks. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi seperti komputer, tablet, aplikasi pendidikan, atau multimedia belum dimanfaatkan secara maksimal. Akibatnya, suasana belajar sering terasa monoton, sehingga menurunkan motivasi belajar siswa. Banyak siswa merasa kurang tertarik pada pembelajaran yang hanya mengandalkan metode konvensional tanpa adanya inovasi dalam penyampaian materi.

Beberapa penelitian dan observasi di sekolah dasar menunjukkan bahwa siswa lebih antusias saat pembelajaran melibatkan teknologi. Penggunaan video edukasi, permainan interaktif, atau media pembelajaran berbasis teknologi dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi mereka selama kegiatan belajar. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kesempatan siswa untuk mengalami pembelajaran berbasis teknologi sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti minimnya fasilitas teknologi yang memadai di sekolah, keterbatasan akses internet, dan kurangnya pelatihan bagi guru dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Kondisi tersebut tidak hanya memengaruhi

motivasi belajar siswa tetapi juga membatasi pengembangan keterampilan teknologi yang relevan untuk masa depan mereka.

Pemerintah, pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat pada umumnya memiliki harapan besar untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih modern, inovatif, dan mendukung kebutuhan siswa abad ke-21. Beberapa langkah yang dapat ditempuh meliputi penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai seperti komputer, tablet, proyektor, dan akses internet di setiap sekolah dasar. Selain itu, penting pula untuk memberikan pelatihan intensif kepada para guru agar mereka mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan belajar. Pengembangan materi pembelajaran berbasis teknologi yang menarik juga perlu dilakukan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Kerja sama antara sekolah dan pihak swasta dapat menjadi salah satu solusi strategis untuk mendukung penyediaan perangkat teknologi maupun pelatihan bagi tenaga pendidik. Selain itu, dukungan kebijakan pemerintah dalam bentuk alokasi anggaran yang memadai akan sangat membantu proses implementasi teknologi di sekolah.

Penelitian ini berupaya mengkaji pengaruh kurangnya penerapan teknologi terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Fokus utama penelitian adalah memahami sejauh mana teknologi digunakan dalam pembelajaran, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa, dan kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan teknologi. Penelitian juga bertujuan untuk menggali potensi solusi yang dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar berbasis teknologi yang lebih efektif. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan berbasis teknologi di

Indonesia, khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

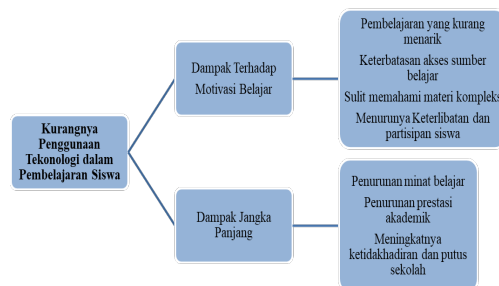
KAJIAN TEORI

A. Penelitian Relevan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa. Faktor-faktor seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan bagi guru, dan kebijakan sekolah yang kurangnya mendukung menjadi hambatan utama dalam penerapan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Peneliti menyatakan bahwa kurangnya penggunaan teknologi saat pembelajaran di kelas. Peneliti juga mengamati bahwa siswa yang kurangnya motivasi karena kurangnya penggunaan teknologi saat melakukan pembelajaran di kelas. Meskipun ada yang sudah menggunakan teknologi di sekolah dasar, masih ada pula yang belum menggunakan teknologi dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan mendorong upaya perbaikan dalam penggunaan teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Kerangka Berfikir



Gambar kerangka berfikir diatas menunjukkan bahwa kurangnya penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, melalui berbagai faktor penyebab dan dampak yang dihasilkan. Kerangka berfikir ini juga menunjukkan persepsi penggunaan teknologi dalam pembelajaran merujuk pada metode pengajaran yang masih mengandalkan pendekatan konvensional dan tradisional. Ini meliputi penggunaan buku teks, papan tulis, ceramah langsung dari guru, dan aktivitas menulis manual.

Teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa melalui penyediaan konten yang menarik dan interaktif. Tanpa teknologi, pembelajaran mungkin kurang menarik dan membosankan bagi siswa, yang dapat mengakibatkan penurunan motivasi belajar mereka. Motivasi belajar yang rendah dapat dilihat dari semangat belajar siswa, partisipasi di kelas, menyelesaikan tugas dan lain sebagainya.

C. Hipotesis

Teknologi dalam pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan motivasi siswa dengan menyediakan konten yang

lebih menarik dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif dan dipersonalisasi memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka. Sebaliknya, kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membuat proses belajar menjadi kurang menarik dan membosankan, yang dapat mengakibatkan penurunan motivasi belajar. Penurunan motivasi ini dapat dilihat dari kurangnya semangat belajar, rendahnya partisipasi di kelas, dan ketidaksungguhan dalam menyelesaikan tugas.

Kurangnya menerapkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif cenderung membuat siswa kehilangan minat dan semangat dalam belajar. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya partisipasi siswa, lambatnya penyelesaian tugas, serta prestasi akademik yang menurun. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan meningkatkan motivasi siswa. Kelas yang kurang menerapkan penggunaan alat teknologi dalam pembelajaran menunjukkan tingkat semangat belajar siswa, partisipasi yang kurang aktif, dan minat yang lebih rendah dalam mengikuti pelajaran dibandingkan dengan siswa di sekolah yang menggunakan teknologi.

D. Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah program yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Nilai-nilai Pancasila yang menjadi inti program ini meliputi enam dimensi utama yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Program P5 dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga siswa tidak hanya memahami konsep-konsep teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan berbasis proyek dalam P5 mendorong siswa untuk belajar melalui kegiatan nyata yang relevan dengan kondisi mereka. Kegiatan tersebut dirancang agar siswa dapat bekerja secara kolaboratif, mengembangkan keterampilan sosial, serta memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kreatif. P5 juga menjadi sarana untuk memperkenalkan dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan pada siswa dengan cara yang interaktif dan menarik.

Kemendikbudristek menjelaskan bahwa P5 memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang mampu menghadapi tantangan global sekaligus menjaga identitas kebangsaan. Program ini memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan karakter mereka melalui aktivitas yang melibatkan kolaborasi antara

sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, P5 tidak hanya berorientasi pada pengembangan individu tetapi juga pada pembentukan masyarakat yang lebih inklusif dan berbasis nilai-nilai Pancasila.

Pelaksanaan P5 pada kegiatan KKN di Desa Jati Kesuma menjadi wujud nyata dari implementasi program ini. Melalui kegiatan seperti sosialisasi pendidikan, pelatihan kerajinan tangan, dan bimbingan belajar, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa agar lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila secara konkret. Program ini diharapkan mampu menciptakan dampak positif baik bagi siswa maupun masyarakat sekitar sehingga tercipta generasi yang berkarakter dan berdaya saing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menjelaskan pengaruh kurangnya penerapan teknologi terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Metode kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Jumlah partisipan penelitian adalah 15 siswa kelas IVC SDS Ar-Rayhan School yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, melakukan observasi langsung untuk mendapatkan informasi rinci terkait keterlibatan siswa dalam pembelajaran tanpa teknologi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, mencatat penggunaan teknologi, interaksi siswa, serta tingkat partisipasi dalam pembelajaran. Observasi melibatkan pengamatan langsung di kelas menggunakan panduan

yang telah disusun, serta dokumentasi berupa catatan rinci, foto, dan video (dengan izin). Peneliti mengamati respons siswa terhadap materi yang disampaikan tanpa teknologi, partisipasi mereka, dan kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan teknologi. Data dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari pengalaman siswa dan guru terkait penggunaan teknologi. Analisis mencakup observasi tentang interaksi siswa, motivasi mereka saat teknologi tidak digunakan, serta hambatan yang dirasakan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke pembelajaran. Hasil analisis data ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh teknologi terhadap motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kurangnya penerapan teknologi terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan pandangan siswa serta guru mengenai proses pembelajaran yang minim pemanfaatan teknologi. Data diperoleh melalui observasi kelas yang melibatkan 15 siswa dan satu guru. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar siswa jarang menggunakan teknologi selama proses pembelajaran berlangsung. Metode pengajaran masih didominasi oleh ceramah dan penggunaan buku teks tanpa adanya dukungan teknologi modern. Penggunaan teknologi hanya terjadi sesekali, terbatas pada beberapa sesi laboratorium komputer yang sifatnya tidak rutin. Hal ini berdampak pada rendahnya antusiasme siswa terhadap proses pembelajaran, sehingga motivasi belajar mereka cenderung menurun.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru menyadari manfaat besar yang dapat diberikan oleh teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, berbagai kendala menjadi hambatan utama bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi. Kendala tersebut meliputi minimnya fasilitas teknologi di sekolah, kurangnya pelatihan mengenai penggunaan teknologi, serta keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk menyiapkan materi berbasis teknologi. Observasi di kelas memperlihatkan bahwa pembelajaran berlangsung secara tradisional, dengan minim interaksi teknologi yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Sebagian besar siswa terlihat pasif, kurang antusias, dan beberapa bahkan tampak kehilangan fokus selama kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar siswa juga menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat motivasi yang rendah akibat metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Namun, siswa cenderung lebih termotivasi ketika pembelajaran melibatkan teknologi, seperti video pembelajaran atau aplikasi edukatif. Teknologi memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara lebih luas dan terkini, sehingga memperkaya pengetahuan mereka. Selain itu, teknologi membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan relevan. Pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa juga menjadi

salah satu manfaat utama teknologi. Teknologi mendukung kolaborasi antara siswa, meningkatkan keterampilan digital mereka, serta memungkinkan evaluasi dan umpan balik dilakukan secara lebih cepat dan efisien. Inovasi teknologi yang dihadirkan melalui multimedia dan aplikasi edukatif juga mampu meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang menghalangi penerapan teknologi secara optimal. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan perangkat keras seperti komputer dan proyektor, akses internet yang tidak memadai, serta kurangnya pelatihan bagi guru mengenai pengelolaan teknologi dalam pembelajaran. Resistensi dari beberapa guru dan orang tua yang belum sepenuhnya memahami manfaat teknologi dalam pendidikan juga menjadi kendala yang perlu diatasi. Kendala-kendala ini mempertegas pentingnya adanya dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan penerapan teknologi di sekolah.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor seperti dukungan guru, penyediaan materi pembelajaran yang relevan, interaksi sosial yang positif, penghargaan atas prestasi siswa, dan pengelolaan kelas yang baik sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Guru yang kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih terlibat aktif, meskipun teknologi belum sepenuhnya tersedia. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak juga menjadi faktor penting yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang

lebih efektif dan menyenangkan. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, diperlukan untuk mengatasi hambatan yang ada. Upaya bersama ini diharapkan dapat meningkatkan fasilitas teknologi, menyediakan pelatihan yang memadai bagi guru, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan teknologi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penerapan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan penggunaan teknologi di sekolah dasar tidak hanya membantu dalam membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital. Implementasi strategi dan kebijakan yang tepat dapat mengatasi hambatan yang ada dan mendorong penggunaan teknologi yang lebih luas dan efektif dalam pendidikan.

Untuk keberhasilan yang lebih baik, perencanaan kegiatan perlu dilakukan lebih awal dan melibatkan semua pihak. Pendampingan berkelanjutan dari sekolah juga diperlukan untuk menjaga dampak program. Pengalokasian waktu yang lebih panjang serta peningkatan kolaborasi dengan masyarakat diharapkan dapat membuat program ini lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi pendidikan karakter di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). *Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Cambridge Dictionary. "Use." Diakses pada 30 Mei 2024, dari <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/use>.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Hamzah, B. U. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryono, M. (2009). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). "Penggunaan." Diakses pada 30 Mei 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penggunaan>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). "Teknologi." Diakses pada 30 Mei 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/teknologi>.
- Merriam-Webster. "Technology." Diakses pada 30 Mei 2024, dari <https://www.merriam-webster.com/dictionary/technology>.
- Nugroho, S. E. (2013). "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran." *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, 1(2), 108-117.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujana, N. (2014). "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(3), 345-355.
- Suyanto, M., & Joko, R. (2013). *ICT for Education: Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Arifin, Z. (2012). *Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainuddin, A. (2017). "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(1), 56-67.